

Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Melalui Diskusi Kelompok Kerja Guru di UPT SD Negeri 032 Buso Kabupaten Luwu Utara

Marlis Tandiawo

UPT SD Negeri 032 Buso Kabupaten Luwu Utara

marlistandiawo.spd@gmail.com

Abstract

Tujuan penelitian yang hendak diperoleh adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar melalui diskusi KKG. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak dua siklus. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan revisi. Penelitian ini dilakukan pada guru di UPT SD Negeri 032 Buso Kabupaten Luwu Utara, sebagai subyek penelitian. Obyek penelitian adalah pemanfaatan lingkungan melalui diskusi KKG. Instrumen yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan diskusi kelompok. Setelah dilakukan analisis data hasil penelitian didapatkan hasil pada siklus I dengan nilai rata-rata 65,92, selanjutnya pada siklus II nilai rata-rata 87,78, terjadi peningkatan 21,85 dan indikator keberhasilan terlampaui yaitu 75. Ini berarti bahwa melalui bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Keywords: *kompetensi guru, diskusi KKG, sumber belajar.*

Introduction

Kemampuan guru dalam sebuah pembelajaran sangat penting, terutama dalam mengelola pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu pembelajaran yang menyenangkan lahir dari situasi yang kontekstual atau nyata, salah satunya pembelajaran berbasis lingkungan (Hisbullah & Selvi, 2018). Jika dikaitkan dengan tujuan pendidikan nasional, maka pembelajaran di sekolah harus memiliki makna kebaikan bagi peserta didik

(Ilham, 2019). Salah satu pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman baik secara alami bagi peserta didik adalah pembelajaran berbasis lingkungan.

Hasil pantauan peneliti selaku kepala sekolah di UPT SD Negeri 032 Buso Kabupaten Luwu Utara selama ini para guru masih sangat jarang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Lingkungan sekolah tidak lebih hanya digunakan sebagai tempat bermain-main siswa pada saat istirahat. Kalau tidak jam istirahat, guru lebih sering memilih mengkarantina siswa di dalam kelas, walaupun misalnya siswa sudah merasa sangat jenuh berada di dalam kelas.

Seperti observasi awal yang dilakukan di UPT SD Negeri 032 Buso Kabupaten Luwu Utara, guru-guru sekolah tersebut memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar hanya dua sampai tiga kali dalam satu semester. Guru lebih sering menyajikan pelajaran di dalam kelas walaupun materi yang disajikan berkaitan dengan lingkungan sekolah. Dari hasil supervisi yang dilakukan selama pemantauan dan pengawasan, sebagian besar guru belum mengajak siswa belajar di luar kelas, karena alasan susah mengawasi. Selain itu ada guru yang menyampaikan bahwa mereka tidak bisa dan tidak tahu dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Untuk mengatasi hal itu perlu adanya diskusi kelompok diantara para guru kelas dalam bentuk KKG untuk mendiskusikan masalah pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar

Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar merupakan salah satu alat untuk memberikan edukasi tentang lingkungan kepada masyarakat. Nilai-nilai kegunaan sumber belajar masyarakat adalah: (1) menghubungkan kurikulum dengan kegiatan-kegiatan masyarakat akan mengembangkan kesadaran dan kepekaan terhadap masalah sosial; (2) menggunakan minat-minat pribadi peserta didik akan menyebabkan belajar lebih bermakna baginya; (3) mempelajari kondisi-kondisi masyarakat merupakan latihan berpikir ilmiah (*scientific methode*); (4) mempelajari masyarakat akan memperkuat dan memperkaya kurikulum melalui pelaksanaan praktis didalam situasi sesungguhnya; (5) peserta didik memperoleh pengalaman langsung yang kongkrit, realistis dan verbalisme (Azizah, n.d.; Mutiani, 2015).

Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar mengarahkan anak pada peristiwa atau keadaan yang sebenarnya atau keadaan yang alami sehingga lebih nyata, lebih faktual dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan (Istiani & Retnoningsih, 2015). Manfaat nyata yang dapat diperoleh dengan memanfaatkan lingkungan ini adalah: (1) menyediakan berbagai hal yang dapat dipelajari anak, (2) memungkinkan terjadinya proses belajar yang lebih bermakna (*meaningful*

learning), (3) memungkinkan terjadinya proses pembentukan kepribadian anak, (4) kegiatan belajar akan lebih menarik bagi anak, dan (5) menumbuhkan aktivitas belajar anak (learning activities) (Suraini, 2019; Wiyati, 2019).

Diskusi Kelompok Kerja Guru

Kelompok Kerja Guru (KKG) adalah bentuk kegiatan yang beranggotakan guru-guru kelas, dimana tujuan kegiatannya adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi mereka sesuai kelas yang dipegang. Bentuk kegiatan KKG bisa berupa diklat, simulasi, diskusi atau yang lainnya (Jasmi, 2019; Simbolon, 2019). Kemudian diskusi kelompok adalah suatu kegiatan belajar yang dilakukan secara bersama-sama yang berfungsi untuk memecahkan persoalan secara bersama-sama (Juniati, 2017; Rostika & Junita, 2017). Artinya setiap anggota turut memberikan sumbangan pemikiran dan pendapat dalam memecahkan persoalan tersebut.

Diskusi kelompok adalah suatu kegiatan belajar untuk memecahkan persoalan secara bersama-sama, sehingga akan memperoleh hasil yang lebih baik (Sari, 2016). Diskusi kelompok ini merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai pengalaman individu dalam interaksinya dengan lingkungan yang dilakukan secara bersama-sama atau berkelompok.

Method

Prosedur penelitian yang dilakukan adalah menggunakan model penelitian tindakan sekolah yang dikembangkan oleh Kemmis & Taggart (2000), dimana pada prinsipnya ada empat tahap kegiatan yaitu, perencanaan tindakan (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi dan evaluasi proses tindakan (observation and evaluation) dan melakukan refleksi (reflecting).

Results

Berdasarkan pengamatan awal di UPT SD Negeri 032 Buso Kabupaten Luwu Utara, Semua guru jarang dan bahkan tidak pernah memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan kemampuan guru untuk memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Selama ini guru lebih banyak menggunakan buku paket dan alat peraga yang dimiliki sekolah sebagai sumber belajar untuk melengkapi kegiatan pembelajaran di kelas. Demikian pula kegiatan pembelajaran di luar kelas sangat jarang dan bahkan tidak pernah dilakukan dengan alasan tidak cukup waktu, masalah keamanan dan keselamatan siswa.

Siklus I

Kegiatan dalam siklus I ini, diawali dengan kegiatan diskusi KKG tentang permasalahan yang dihadapi dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, dilanjutkan dengan informasi tentang manfaat lingkungan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa dan implementasinya dalam proses belajar mengajar. Saat guru berdiskusi dalam KKG pada siklus I, peneliti mengadakan observasi tentang sikap guru dalam berdiskusi yang hasilnya sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil Observasi Siklus I

Komponen Kompetensi	Indikator	Pencapaian	Komponen yang Dinilai				Nilai
			Kerjasama	Aktivitas	Perhatian	Presentasi	
Rata-Rata			3.50	3.17	3.50	3.00	13.17
% Ketercapaian			70.00	63.33	70.00	60.00	65.83

Selanjutnya dilihat dari sikap guru dalam berdiskusi, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Aspek Kerjasama

Pada siklus ini semua guru (enam orang) kerjasamanya kesesama teman sejawat masih rendah. Dengan nilai baru mencapai 70,00 (cukup). Atau rata-rata pencapaian adalah 3,50, dengan rata-rata ideal adalah 5,00.

2. Aspek Aktivitas

Pada siklus ini aktivitas guru juga masih rendah pada umumnya mereka belum tahu apa yang akan mereka diskusikan tentang pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, mereka masih membutuhkan bimbingan dari kepala sekolah. Dengan nilai 70,00. Atau rata-rata pencapaian adalah 3,50.

3. Aspek Perhatian

Pada siklus ini perhatian guru juga masih rendah tentang informasi pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, ini mungkin karena mereka telah terbiasa menggunakan RPP yang sudah jadi dengan melakukan copy paste dari internet, tidak dengan mengadopsi dan mengadaptasikan RPP tersebut sesuai dengan lingkungan dan keadaan sekolah mereka. Dengan nilai 70,00. Atau rata-rata pencapaian adalah 3,00.

4. Aspek Presentasi

Pada siklus ini keenam guru tersebut belum percaya diri untuk melakukan presentase hasil diskusi mereka di depan teman sejawat.

Dengan nilai 60,00, atau rata-rata pencapaian adalah 3,00. Berdasarkan hasil ini, sikap guru kegiatan diskusi KKG tentang permasalahan yang dihadapi dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada siklus I nilai rata-ratanya adalah 65,83.

Penilaian terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran dalam bentuk perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun guru dalam siklus I, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Data Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran I

Komponen Kompetensi	Indikator	Pencapaian	Komponen yang Dinilai				Nilai
			1	2	3	4	
Rata-Rata			3.50	3.83	4.17	4.17	14.17
% Ketercapaian			70.00	76.67	83.33	83.33	78.33

Selanjutnya dilihat dari kompetensi guru dalam menyusun RPP, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sekurang-kurangnya memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pelajaran, alat/media, sumber belajar dan penilaian, rata-rata skor perolehannya adalah 3,00 dengan nilai sebesar 70,00, atau dengan kategori C (cukup).
2. Kesesuaian antara materi pelajaran dengan media dan strategi pembelajaran rata-rata skor perolehannya adalah 3,83 dengan nilai sebesar 76,67. atau dengan kategori C (cukup).
3. Kaitan antara materi pelajaran dengan pemilihan sumber belajar, rata-rata skor perolehannya adalah 4,17 dengan nilai sebesar 83,33, atau dengan kategori B (baik).
4. Kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan sumber bahan dan penilaian. rata-rata skor perolehannya adalah 4,17 dengan nilai sebesar 83,33, atau dengan kategori B (baik).

Berdasarkan pembahasan di atas kompetensi guru dalam menyusun RPP tentang permasalahan yang dihadapi dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada siklus I nilai rata-ratanya adalah 78,33. Sedangkan penilaian implementasi pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran di kelas pada siklus I didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Data Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Komponen Pencapaian Kompetensi	Indikator	Komponen yang Dinilai						Nilai
		1	2	3	4	5	6	
Rata-Rata		3.50	3.17	3.50	3.00	3.17	3.50	19.83
% Ketercapaian		70.00	63.33	70.00	60.00	63.33	70.00	66.11

Selanjutnya dilihat dari kompetensi guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kegiatan pendahuluan (apersepsi dan motivasi) rata-rata skor perolehannya adalah 3,50 dengan nilai sebesar 70,00, atau dengan kategori C (Cukup).
2. Kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan rata-rata skor perolehannya adalah 3,17 dengan nilai sebesar 63,33, atau dengan kategori D (Kurang).
3. Kemampuan guru mengkaitkan materi pelajaran dengan lingkungan sekolah. rata-rata skor perolehannya adalah 3,50 dengan nilai sebesar 70,00, atau dengan kategori C (Cukup).
4. Kemampuan guru memberi contoh-contoh riil yang ada di lingkungan sekolah. rata-rata skor perolehannya adalah 3,00 dengan nilai sebesar 60,00, atau dengan kategori D (Kurang).
5. Kemampuan membuat evaluasi berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, rata-rata skor perolehannya adalah 3,17 dengan nilai sebesar 63,33, atau dengan kategori D (Kurang).
6. Penutup pelajaran (memberi penguatan, memberi PR tentang pemanfaatan lingkungan sekolah.) rata-rata skor perolehannya adalah 3,50 dengan nilai sebesar 90,00, atau dengan kategori C (Cukup).

Berdasarkan pembahasan di atas kompetensi guru dalam mengimplemen-tasikan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran di kelas pada siklus I nilai rata-ratanya adalah 66,11.

Data penelitian tindakan sekolah yang diperoleh dari hasil observasi sikap guru dalam kegiatan diskusi KKG tentang pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada siklus I, hasilnya termasuk katagori “cukup” dengan rata-rata nilai 65,83. Hal ini menunjukkan bahwa guru dalam berdiskusi belum menampakkan kerjasama,aktivitas dan perhatian yang baik terhadap permasalahan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar ,sehingga diperlukan bimbingan yang lebih intensif.

Penilaian implementasi pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam Penyusunan RPP, hasilnya termasuk katagori “cukup” dengan rata-rata nilai 78,33 Hal ini menunjukkan bahwa guru dalam mengimplementasikan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar melalui perencanaan kegiatan pembelajaran di kelas belum optimal, sehingga perlu ditingkatkan.

Penilaian implementasi pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran di kelas, hasilnya termasuk katagori “kurang” dengan rata-rata nilai 66,11. Hal ini menunjukkan bahwa guru dalam mengimple-mentasikan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar melalui kegiatan pembelajaran di kelas belum

optimal, sehingga perlu peningkatan. Adanya hasil observasi dan penilaian pada kegiatan siklus I maka peneliti melakukan refleksi. Dari refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus I, maka ditemukan beberapa hambatan yang mengakibatkan belum optimalnya kemampuan guru memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Adapun hambatan-hambatan tersebut, antara lain guru belum sepenuhnya memahami manfaat lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, dan guru dalam memilih sumber belajar dan memilih strategi pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terlihat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran guru pada: aspek 1. jenis sumber belajar dari lingkungan sekolah tidak tercantum, padahal materi pelajaran ada kaitannya dengan lingkungan sekolah;. aspek 2. Kesesuaian antara materi pelajaran dengan media dan strategi pembelajaran masih kurang; aspek 4. Kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan sumber bahan, lebih banyak hanya mencantumkan buku paket sebagai satu-satunya sumber belajar.

Hasil refleksi pelaksanaan pembelajaran di kelas, hambatan-hambatan yang ditemukan adalah sebagai berikut: aspek 1. dalam kegiatan awal, guru tidak memberi informasi tujuan pembelajaran dan waktunya belum sesuai dengan perencanaan; aspek 2. kegiatan inti, langkah-langkah pembelajaran didominasi guru dengan metode ceramah sehingga kurang sesuai dengan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (Pakem); aspek 3. Kemampuan guru mengkaitkan materi pelajaran dengan lingkungan sekolah belum optimal; aspek 6. Penutup pelajaran, guru kurang memberi penekanan tentang lingkungan sekolah. Hambatan-hambatan tersebut akan disempurnakan pada kegiatan siklus II.

Siklus II

Pada siklus II, kegiatan yang dilaksanakan adalah mendiskusikan hambatan-hambatan yang dialami dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran di kelas pada siklus I melalui kegiatan KKG. Adapun secara rinci uraian kegiatannya sebagai berikut :

Dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran khususnya pada aspek 1, 2 dan 4 guru melakukan revisi, dipandu oleh guru yang sudah mampu, dengan bimbingan peneliti/pengawas. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, terkait dengan hambatan pada aspek 1. kegiatan awal, aspek 2. kegiatan inti, aspek 3. kemampuan guru mengkaitkan materi pelajaran dengan lingkungan sekolah, dan aspek 6. penutup pelajaran, maka guru mendiskusikan kembali hambatan tersebut dalam KKG dibimbing pengawas/peneliti.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas, terlebih dahulu dilakukan simulasi atau modeling dengan menggunakan anggota kelompok guru sebagai siswa. Sebagaimana kegiatan peneliti pada siklus I,

maka kegiatan pada siklus kedua pun dilakukan observasi, evaluasi dan penilaian. Hasil observasi terhadap sikap guru dalam berdiskusi pada siklus II dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 4. Data Hasil Observasi pada Siklus II

Komponen Indikator Pencapaian Kompetensi	Komponen Yang Di Nilai				Nilai
	Kerjasama	Aktivitas	Perhatian	Presentasi	
Rata-Rata	4.83	4.33	4.83	3.83	17.83
% Ketercapaian	96.67	86.67	96.67	76.67	89.17

Selanjutnya dilihat dari sikap guru dalam berdiskusi, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Aspek Kerjasama

Pada siklus ini semua guru (enam orang) kerjasamanya kesesama teman sejawat sudah sangat tinggi. Dengan nilai telah mencapai 96,67 (Amat Baik). Atau rata-rata skor pencapaian adalah 4,83, dari rata-rata maksimum adalah 5,00.

2. Aspek Aktivitas

Pada siklus ini aktivitas guru juga masih rendah pada umumnya mereka telah mengerti apa yang akan mereka diskusikan tentang pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, mereka tidak lagi membutuhkan bimbingan dari pengawas. Dengan nilai 86,87 (Baik). Atau rata-rata skor pencapaian adalah 4,33.

3. Aspek Perhatian

Pada siklus ini perhatian guru antusias memperhatikan informasi pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dari peneliti/pengawas. Dengan nilai 96,67 (Amat Baik). Atau rata-rata skor pencapaian adalah 4,83.

4. Aspek Presentasi

Pada siklus ini keenam guru tersebut telah percaya diri untuk melakukan presentase serta melakukan simulasi pelaksanaan pembelajaran hasil diskusi mereka di depan teman sejawat. Dengan nilai 80,00 (Baik), atau rata-rata pencapaian adalah 4,00. Berdasarkan hasil penelitian di atas sikap guru kegiatan diskusi KKG tentang permasalahan yang dihadapi dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada siklus II nilai rata-ratanya adalah 90,00.

Hasil penilaian terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 5. Data Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Komponen Indikator Pencapaian Kompetensi	Komponen Yang Di Nilai				Nilai
	1	2	3	4	
Rata-Rata	4.67	4.50	4.33	4.17	17.67
% Ketercapaian	93.33	90.00	86.67	83.33	88.33

Selanjutnya dilihat dari kompetensi guru dalam menyusun RPP, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sekurang-kurangnya memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pelajaran, alat/media, sumber belajar dan penilaian, rata-rata skor perolehannya adalah 4,67 dengan nilai sebesar 93,33, atau dengan kategori A (Amat Baik).
2. Kesesuaian antara materi pelajaran dengan media dan strategi pembelajaran rata-rata skor perolehannya adalah 4,50 dengan nilai sebesar 90,00. atau dengan kategori A (Amat Baik).
3. Kaitan antara materi pelajaran dengan pemilihan sumber belajar, rata-rata skor perolehannya adalah 4,33 dengan nilai sebesar 86,67, atau dengan kategori B (baik).
4. Kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan sumber bahan dan penilaian. rata-rata skor perolehannya adalah 4,17 dengan nilai sebesar 83,33, atau dengan kategori B (baik).

Berdasarkan pembahasan di atas kompetensi guru dalam menyusun RPP tentang permasalahan yang dihadapi dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada siklus I nilai rata-ratanya adalah 88,33.

Hasil penilaian terhadap Pelaksanaan Pembelajaran dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 6. Data Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Komponen Indikator Pencapaian Kompetensi	Komponen Yang Di Nilai						Nilai
	1	2	3	4	5	6	
Rata-Rata	4.50	4.50	4.17	3.67	4.50	4.17	25.50
% Ketercapaian	90.00	90.00	83.33	73.33	90.00	83.33	85.00

Selanjutnya dilihat dari kompetensi guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kegiatan pendahuluan (apersepsi dan motivasi) rata-rata skor perolehannya adalah 4,50 dengan nilai sebesar 90,00, atau dengan kategori A (Amat Baik).

2. Kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan rata-rata skor perolehannya adalah 4,50 dengan nilai sebesar 90,00, atau dengan kategori A (Amat Baik).
3. Kemampuan guru mengkaitkan materi pelajaran dengan lingkungan sekolah. rata-rata skor perolehannya adalah 4,17 dengan nilai sebesar 83,33, atau dengan kategori B (Baik).
4. Kemampuan guru memberi contoh-contoh riil yang ada di lingkungan sekolah. rata-rata skor perolehannya adalah 3,67 dengan nilai sebesar 73,33, atau dengan kategori C (Cukup).
5. Kemampuan membuat evaluasi berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, rata-rata skor perolehannya adalah 4,50, dengan nilai sebesar 90,00, atau dengan kategori A (Amat Baik).
6. Penutup pelajaran (memberi penguatan, memberi PR tentang pemanfaatan lingkungan sekolah.) rata-rata skor perolehannya adalah 4,17 dengan nilai sebesar 83,33, atau dengan kategori B (Baik).

Berdasarkan pembahasan di atas kompetensi guru dalam mengimplemen-tasikan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran di kelas pada siklus I nilai rata-ratanya adalah 66,11.

Data yang diperoleh dari observasi sikap guru pada siklus II, setelah dianalisis ada peningkatan kearah perbaikan yaitu berada pada katagori “baik”, dengan rata-rata nilai 89,17. Sedangkan untuk penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pelaksanaan pembelajaran masing-masing juga ada peningkatan yang ke arah yang lebih baik yaitu: untuk rencana pelaksanaan pembelajaran berada pada katagori “baik” dengan nilai rata-rata 83,33, dan untuk penilaian pelaksanaan pembelajaran di kelas berada pada katagori “baik” dengan nilai rata-rata 85,00. Dengan melihat hasil pada siklus II, maka refleksi terhadap hasil yang diperoleh peneliti pada siklus II ini adalah adanya peningkatan kemampuan guru memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh dalam memprogramkan pembelajaran serta dalam implementasinya di kelas yang sudah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru untuk memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yang lebih baik. Sedangkan dari jumlah guru ,75% sudah mencapai kriteria yang ditetapkan.

Discussion

Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan di UPT SD Negeri 032 Buso Kabupaten Luwu Utara yang merupakan sekolah binaan peneliti, terdiri atas enam guru kelas , dan dilaksanakan dalam dua siklus. Keenam guru tersebut menunjukkan sikap yang baik dan termotivasi dalam kegiatan diskusi (KKG) tentang permasalahan yang dihadapi dalam pemanfaatan

lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Hal ini peneliti ketahui dari hasil pengamatan pada saat melakukan pengamatan dan bimbingan. Selanjutnya dilihat dari hasil pengamatan pada saat melakukan pengamatan dan bimbingan, terjadi peningkatan dari siklus ke siklus.

1. Sikap Guru dalam kegiatan diskusi KKG.

Tabel 7. Data Rata-rata Hasil Pengamatan Sikap Guru dalam Kegiatan Diskusi KKG.

Diskusi Kelompok Kerja Guru (KKG)	Siklus		Rata-rata
	I	II	
Skor Rata-rata	3,29	4,50	3,90
Rata-rata Nilai	65,83	90,00	77,92

Berdasarkan pembahasan di atas terjadi peningkatan sikap guru dalam kegiatan diskusi KKG tentang permasalahan yang dihadapi dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Pada siklus I nilai rata-rata hasil pengamatan dan bimbingan 65.83, dengan kategori C (Cukup) pada siklus II nilai rata-rata hasil pengamatan dan bimbingan 90.00 dengan kategori A (Amat Baik), terjadi peningkatan nilai sebesar 24.17 dan indikator keberhasilan terlampaui yaitu 75.00.

2. Kompetensi Guru Dalam Menyusun RPP

Tabel 8. Data Rata-rata Hasil Pengamatan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP.

Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP	Siklus		Rata-rata
	I	II	
Skor Rata-rata	3,92	4,42	4,17
Rata-rata Nilai	65,83	88,33	77,08

Berdasarkan pembahasan di atas terjadi peningkatan kompetensi guru dalam kegiatan Guru Dalam Menyusun RPP pada KKG tentang permasalahan yang dihadapi dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Pada siklus I nilai rata-rata hasil pengamatan dan bimbingan 65.83, dengan kategori C (Cukup) pada siklus II nilai rata-rata hasil pengamatan dan bimbingan 88,33 dengan kategori B (Baik), terjadi peningkatan nilai sebesar 22,50 dan indikator keberhasilan terlampaui yaitu 75.00.

3. Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel 9. Data Rata-rata Hasil Pengamatan Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran	Siklus		Rata-rata
	I	II	
Skor Rata-rata	3,31	4,25	3,78

Rata-rata Nilai	66,11	85,00	75,56
-----------------	-------	-------	-------

Berdasarkan pembahasan di atas terjadi peningkatan kompetensi guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran tentang permasalahan yang dihadapi dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Pada siklus I nilai rata-rata hasil pengamatan dan bimbingan 66.61, dengan kategori C (Cukup) pada siklus II nilai rata-rata hasil pengamatan dan bimbingan 85.00 dengan kategori B (Baik), terjadi peningkatan nilai sebesar 18.89 dan indikator keberhasilan terlampaui yaitu 75.00.

Berdasarkan pembahasan di atas terjadi peningkatan kompetensi guru dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Pengamatan Rata-rata Hasil Kompetensi Guru dalam Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar

Kompetensi Guru dalam Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar	Siklus I	Siklus II
Rata-rata hasil pengamatan	65,92	87,78

Berdasarkan pembahasan di atas terjadi peningkatan kompetensi guru dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Pada siklus I nilai rata-rata 65,92, pada siklus II nilai rata-rata 87,78, terjadi peningkatan 21,85 dan indikator keberhasilan terlampaui yaitu 75. Ini berarti bahwa melalui bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Conclusion

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan siklus I dan siklus II tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ternyata ada peningkatan kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar melalui pendekatan diskusi Kelompok Kerja Guru (KKG) di UPT SD Negeri 032 Buso Kabupaten Luwu Utara, terjadi peningkatan kompetensi guru dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Pada siklus I nilai rata-rata 65,92, pada siklus II nilai rata-rata 87,78, terjadi peningkatan 21,85 dan indikator keberhasilan terlampaui yaitu 75. Ini berarti bahwa melalui bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

References

- Azizah, A. (n.d.). Gagasan konseptual supervisor pendidikan tentang pembelajaran inovatif model lingkungan sekitar sebagai Sumber belajar guna meningkatkan mutu guru dalam mengajar di MIS Meunasah Teungoh | Azizah | Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Vokasi (JP2V). Retrieved June 2, 2021, from <http://ojs.serambimekkah.ac.id/JP2V/article/view/2064>
- Hisbullah, H., & Selvi, N. (2018). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar. Aksara Timur.
- Ilham, D. (2019). Menggagas Pendidikan Nilai dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(3), 109–122.
- Istiani, R. M., & Retnoningsih, A. (2015). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Menggunakan Metode Post To Post pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup. *Journal of Biology Education*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.15294/jbe.v4i1.5237>
- Jasmi, J. (2019). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Melalui Diskusi Kelompok Kerja Guru (KKG) Di SDN 03 Madiun Lor. *Jurnal Edukasi Gemilang (JEG)*, 4(2), 49–55.
- Juniati, E. (2017). Peningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Drill dan Diskusi Kelompok pada Siswa Kelas VI SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(3), 283–291. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i3.p283-291>
- Mutiani, M. (2015). Pemanfaatan Puisi Sebagai Sumber Belajar IPS untuk Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan Peserta Didik di SMP Negeri 6 Banjarmasin. *JURNAL PENDIDIKAN ILMU SOSIAL*, 24(2), 199–208. <https://doi.org/10.17509/jpis.v24i2.1456>
- Rostika, D., & Junita, H. (2017). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SD dalam Pembelajaran Matematika dengan Model Diskursus Multy Representation (DMR). *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9(1), 35–46. <https://doi.org/10.17509/eh.v9i1.6176>
- Sari, H. K. (2016). Peningkatan Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Fisika Siswa pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 1(1), 15–22.
- Simbolon, A. (2019). Peningkatan Kemampuan Guru dalam Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Melalui Diskusi Kelompok Kerja Guru (KKG) di SD Negeri 2 Pangururan. *Informasi Dan Teknologi Ilmiah (INTI)*, 6(1), 83–88.
- Suraini, A. (2019). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Melalui Diskusi MGM

- Di SMA Negeri 1 Kuripan Kabupaten Probolinggo. *Wahana Kreativitas Pendidik (WKP)*, 2(3), 26–34.
- Wiyati, S. W. P. (2019). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Melalui Diskusi MGMP di SMP Negeri 1 Punung Kabupaten Pacitan. *Jurnal Refleksi Pembelajaran (JRP)*, 4(1), 32–41.